

KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU SOSIOLOGI TERSERTIFIKASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DAN LURING PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMAN 6 MATARAM

Baiq Siti Lauhil Bariah¹, Hairil Wadi², Suud³

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram¹²³

Corresponding Author: : stlaubarr97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui: (1) Kompetensi pedagogik dan profesional guru sosiologi tersertifikasi selama wabah *covid-19* mengenai proses pembelajaran daring dan luring di SMAN 6 Mataram; (2) Persamaan dan perbedaan kompetensi pedagogik dan profesional guru sosiologi tersertifikasi sepanjang proses pembelajaran daring dan luring selama wabah *covid-19* di SMAN 6 Mataram. Pendekatan metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara terorganisir, observasi, dan dokumentasi. Dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan langkah awal dalam analisis data dengan menggunakan paradigma Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik dalam mekanisme pembelajaran daring dan luring selama wabah *covid-19*; (2) Terdapat persamaan kompetensi pedagogik guru sosiologi tersertifikasi dalam hal perencanaan, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan perbedaan ditemukan dalam hal pelaksanaan pembelajaran daring dan luring. Adapun persamaan pada ranah kompetensi profesional ditunjukkan dalam hal penguasaan materi, KI dan KD, serta keahlian IPTEK dalam hal perencanaan, dan evaluasi, sedangkan perbedaan ditemukan pada tahap penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring selama wabah *covid-19* di SMAN 6 Mataram.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik; Professional; Guru Tersertifikasi; Daring dan Luring.

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) pedagogic and professional competence of certified sociology teachers during the COVID-19 outbreak regarding the online and offline learning process at SMAN 6 Mataram; (2) similarities and differences in pedagogic and professional competence of certified sociology teachers throughout the online and offline learning process during the COVID-19 outbreak at SMAN 6 Mataram. A descriptive qualitative method approach was used in this study to collect data using organized interview, observation, and documentation methods. With data reduction, data presentation, and conclusions are the first steps in data analysis using the Miles and Huberman paradigm. The results showed that: (1) Sociology teachers certified by SMAN 6 Mataram have good pedagogic and professional competencies in online and offline learning mechanisms during the COVID-19 outbreak; (2) There are similarities in the pedagogical competence of certified sociology teachers in terms of learning planning and evaluation, while differences are found in the implementation of online and offline learning. The similarities in the realm of professional competence are shown in terms of mastery of material, KI and KD, as well as science and technology expertise in terms of planning, and evaluation, while differences were found at the stage of implementing online and offline learning during the Covid-19 outbreak at SMAN 6 Mataram.

Keywords: *Pedagogic Competence; Professional; Certified Teacher; Online and Offline.*

1. Pendahuluan

Mengingat peningkatan jumlah kasus virus corona di Indonesia yang terjadi di Indonesia pemerintah mengambil tindakan antisipasi melalui surat edaran tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Penerapan kebijakan itu memberikan dampak yang cukup signifikansi di bermacam-macam sektor kehidupan masyarakat, tak terkecuali pada sektor pendidikan. Dampak yang ditimbulkan yakni terjadinya perubahan aktivitas belajar mengajar yang semulanya berlangsung tatap muka lalu berganti menjadi pengajaran secara daring atau jarak jauh. Berdasarkan dengan (Alfiah et al., 2020) yang mengemukakan bahwasanya, selama wabah *covid-19* kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan cara yang searah, hingga para pengajar serta murid bisa mempergunakan fasilitas *platform e-learning* layaknya *Google Classroom*, Ruang Guru, *Zoom*, serta juga *Google Meet*. Seiring berjalannya waktu pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan yang memperbolehkan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas berdasarkan pada sistem zona tingkat penyebaran *covid-19*, hal ini mengakibatkan berbagai sekolah mulai melaksanakannya kegiatan belajar mengajar dengan permodelan luring serta daring selama wabah *covid-19*.

Perubahan mekanisme pembelajaran yang diakibatkan oleh adanya pandemi *covid-19* sekarang ini sejatinya menjadi tantangan untuk menunjukkan kualitas kompetensi guru. Pembelajaran yang berhasil dapat didukung oleh guru yang berkompeten selama wabah *covid-19*. Selaras dengan pernyataan berdasarkan penelitian (Yunica, 2016) membuktikan, adanya pengaruh signifikan antara kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran sebesar 81,1%. Lebih lanjut penelitian (Sudrajat, 2020) menunjukkan adanya keterlibatan kompetensi guru dalam keberhasilan pembelajaran daring maupun luring. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya sebuah kompetensi guru dalam keberhasilan proses pembelajaran di masa pandemi, tak terkecuali bagi guru mata pelajaran sosiologi tersertifikasi yang menyelenggarakan proses pembelajaran daring dan luring tingkat pendidikan SMA di Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data awal yang diperoleh melalui Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 31 Oktober 2020 dengan ibu YR selaku guru sosiologi tersertifikasi di SMAN 6 Mataram, peneliti memperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran sosiologi secara daring telah berlangsung selama 6 bulan yang terhitung pada Maret 2020 hingga September 2020, melalui aplikasi *Google Classroom*, *Google Form*, dan *Whatsapp*. Melalui tahapan pengisian absen online kepada 38 siswa, pemberian materi, dan penugasan dengan sistem tatap muka terbatas. Kemudian pada Oktober 2020 pembelajaran mulai dilaksanakan secara luring/tatap muka terbatas. Meskipun pembelajaran sosiologi secara bertahap dilakukan secara luring dan memasuki simulasi ke-3, pembelajaran daring masih tetap dilakukan oleh guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram sebagai bentuk kolaborasi untuk mengimbangi waktu efektif belajar siswa pada era pandemi *covid-19*. Selain itu dari keempat kompetensi, kompetensi pedagogik serta kompetensi profesional menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi. Tentunya membuktikan betapa fundamental kinerja kompetensi menciptakan kualitas dan terwujudnya keberhasilan KBM sosiologi SMAN 6 Mataram. Senada dengan temuan tersebut penelitian (Utami & Hasanah, 2018) menunjukkan bahwa kompetensi yang terpenting untuk dipunyai oleh seorang pengajar maupun guru pada pembelajaran daring serta luring ialah kompetensi pedagogik serta juga profesional, dikarenakan dari kedua kompetensi itu memiliki keterkaitan terhadap caranya seorang pengajar perihal menguasainya bidang keilmuan, melakukan penyusunan atas rancangan dari kegiatan belajar mengajar, melaksanakannya aktivitas pembelajaran, menentukan metode dari pengajaran yang akan dilakukan, memberi evaluasi akhir, dan juga melaksanakannya penelitian tindakan kelas teruntuk bisa mengetahui adanya masalah yang sedang dihadapi. Melalui temuan ini maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan riset yang berkaitan dengan kompetensi profesional serta kompetensi pedagogik, dan persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh guru sosiologi tersertifikasi terkait kompetensi tersebut dalam tahapan dari kegiatan belajar mengajar daring maupun luring selama wabah *covid-19* di SMAN 6 mataram.

2. Metode Penelitian

Peneliti mempergunakan metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar memperoleh informasi berdasarkan jawaban permasalahan yang diangkat atau memotret gambaran keadaan guru sosiologi tersertifikasi tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada pembelajaran daring dan luring. Metode yang digunakan untuk mengolah data adalah dokumentasi, wawancara semi terstruktur, serta juga observasi non partisipan. Adapun menganalisis data yang dipergunakan pada model Huberman serta Miles yaitu diantaranya; penyajian data, reduksi data, serta juga penarikan dari suatu simpulan hasil penelitian (Sugiyono, 2007).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Bagaimana Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Sosiologi Tersertifikasi Dalam Proses Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 6 Mataram.

3.1.1 Kompetensi Pedagogik

- a. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman karakteristik peserta didik.

Guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram telah melakukan perancangan, pelaksanaan, dan peninjauan kembali mekanisme pembelajaran dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran daring guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram menggunakan media pembelajaran seperti *Google Classroom*, *Google Form*, dan *Whatsapp* setelah melakukan identifikasi terhadap kondisi ekonomi siswa, pemilihan aplikasi pembelajaran tersebut dilakukan guru sosiologi tersertifikasi melalui proses pengamatan dan bertanya secara langsung kepada siswa terkait kendala yang dialaminya selama pembelajaran daring. Lebih lanjut (Janawi, 2019) menemukan karakteristik siswa mutlak harus dipahami serta diimplementasikan guru ke dalam proses KBM. Selanjutnya pada pembelajaran luring guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram menyiapkan sumber ajar yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi siswa, dimana guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram selain menggunakan LKS, dan buku paket sosiologi, siswa juga dikirimkan materi pembelajaran dalam bentuk modul, modul tersebut dapat di print oleh siswa saat pembelajaran luring berlangsung maupun dapat membuka modul tersebut melalui *handphone*. Temuan tersebut senada dengan hasil penelitian (Habibah, 2015) memperlihatkan yakni pada aktivitas dari perencanaan guru memiliki peranan perihal pembuatan perencanaan atas suatu kegiatan belajar mengajar, mengembangkan materi, mempersiapkannya media yang bakal dipergunakan yang dibuatnya didasarkan pada pertimbangan dari kondisi ataupun situasi para murid.

- b. Kompetensi pedagogik meliputi perencanaan pembelajaran

Di SMAN 6 Mataram guru sosiologi bersertifikat telah merancang pembelajaran baik online maupun offline, meliputi program semester, program tahunan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran RPP, dan penilaian bagi siswa. Guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram telah melakukan perancangan pembelajaran daring dan luring, diantaranya mengembangkan prosem prota, silabus, RPP, serta penilaian teruntuk para murid. Kinerja pedagogik terwujud dari hasil sertifikasi, serta pengalaman-pengalaman perancangan komponen-komponen perangkat sosiologi SMA. Analisis dan telaah KI,KD, serta IPK diwujudkan dalam bentuk komponen bahan ajar dikatakan sebagai cerminan seberapa baik skill perancangan guru SMAN 6 Mataram era pandemi. Perencanaan ini dibuat untuk mendukung guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram perihal melaksanakannya kegiatan belajar mengajar dengan cara daring serta juga luring serta menjadi pedoman guru teruntuk dapat meraih kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran di era pandemi *covid-19*. Sebagaimana penelitian Zuhara,dkk. (2019:130) kinerja pedagogik

pendidik dapat terlihat dari kemampuannya melakukan perencanaan. Seperti pembuatan prota merujuk pada kalender pendidikan bertujuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jumlah efektif yang dapat dipergunakan menciptakan alokasi waktu, tema judul maupun sub judul selama satu semester dalam setahun. Temuan tersebut senada dengan (Kartikasari, 2012) menunjukkan bahwa tahapan dari kegiatan belajar mengajar yang bakal berjalannya dengan cara efektif bergantung daripada perangkat perencanaan pembelajaran yang diciptakan oleh seorang pengajar.

c. Kompetensi pedagogik meliputi pelaksanaan pembelajaran

Guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram melakukan pelaksanaan pembelajaran daring dan luring yang meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. Senada dengan (Badelah, 2021) proses KBM dimulai pada tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Namun pada kegiatan observasi ditemukan pembelajaran daring masih kurang optimal dilakukan oleh guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram apabila dibandingkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran luring. Dimana pada tahap pelaksanaan daring terdapat beberapa tahapan yang tidak dilakukan oleh guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram sebagaimana yang tertuang pada RPP, seperti kegiatan inti guru sosiologi tersertifikasi tidak melakukan kegiatan penyampaian materi kepada siswa secara tatap muka virtual, dan hanya mengirimkan materi dalam bentuk modul serta menjawab pertanyaan siswa saja. Adapun pada kegiatan inti pembelajaran luring guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram melakukan penyampaian materi dalam bentuk poin tentang materi Integrasi, Disintegrasi, dan Reintegrasi dikelas XI IPS 1. Tahap akhir penyempurnaan kaidah-kaidah keilmuan sosiologi secara garis besar yang diklasifikasikan oleh pendidik dengan meningkatkan skill peserta didik menyimpulkan ranah kognitif, efektif, psikomotorik. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Rizaldy et al., 2021) yang menunjukkan bahwasanya para pendidik memberi materi pelajaran yang dilakukan dengan cara daring dengan mempergunakan media gadget dengan melaluinya bantuan dari adanya program aplikasi *Google Form*, *WhatsApp*, *Zoom* serta juga *Google Classroom* yang dijadikannya sebagai penunjang atas aktivitas pembelajarannya tersebut.

d. Kompetensi pedagogik meliputi evaluasi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran daring dan luring guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun instrumen penilaian untuk siswa dengan bentuk tes maupun nontes. Tes dengan wujud ataupun bentuk pemberian soal, serta non tes berupa pengamatan/observasi yang dilakukan oleh guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram kepada siswa selama kegiatan daring dan luring. Selaras dengan temuan ini penggunaan tes dalam evaluasi dimaksudkannya teruntuk bisa memperoleh data mengenai hasil pembelajaran yang sudah diraih oleh para siswa. Evaluasi pembelajaran yang disusun diantaranya dokumen berisi lembar lembar penilaian kognitif, penilaian sikap, portopolio, lembar penilaian observasi dan sebagainya. Selain melakukan perencanaan guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram juga melakukan pelaksanaan evaluasi pembelajaran diantaranya memberikan penugasan, ulangan harian, tengah semester, serta juga akhir semester yang bertujuan teruntuk mengetahuinya apakah para murid-murid tersebut telah meraih tujuan dari kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan selama daring dan luring. Selanjutnya apabila siswa tidak dapat mencapai nilai ketuntasan minimum maka guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram memberikan remedial sebagai tindak lanjut. Hal ini sejalan dengan (Subagia & Wiratma, 2016) bahwa penilaian atas kompetensi pengetahuan dilakukannya dengan cara melalui tes lisan, tulis, serta juga penugasan sedangkan penilaian keterampilan dilakukannya dengan cara melalui penilaian kinerja yang berupa projek, praktik, serta juga portopolio.

3.1.2 Kompetensi Profesional

- a. Kompetensi profesional meliputi penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan sosiologi

Dalam proses pembelajaran daring dan luring guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram menyusun dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan topik pembahasan. Penilaian UKG oleh informan RH memperlihatkan pengetahuan secara konsep dan praktik guru SMAN 6 Mataram memenuhi kriteria standar kapan dikatakan menguasai kaidah-kaidah keilmuan substansi sosiologi SMA. Ditinjau hasil tes sertifikasi melegalkan secara resmi para subjek telah memiliki kinerja profesional dengan baik. Pada kegiatan observasi guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram menjelaskan materi tentang integrasi, disintegrasi, dan reintegrasi yang dimulai dari konsep, definisi, latar belakang munculnya, faktor pendukung, faktor penghambat, dampak positif dan negatif, dan upaya penyelesaiannya. Hal ini senada dengan (Utami & Hasanah, 2018) yang mengemukakan bahwasanya kompetensi profesional menuntut para pendidik untuk bisa menguasainya materi pembelajaran yang diajarkannya pada para murid termasuknya berbagai macam langkah yang perlu untuk dilakukannya dalam memperdalam penguasaan atas bidang studi yang diampunya. Selama penyampaian materi guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram dapat menjelaskan dengan jelas, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa, dan memilah materi yang akan dikirimkan kepada siswa saat daring sesuai dengan topik pembahasan materi, serta sub-sub indikator sosiologi.

- b. Kompetensi profesional meliputi penguasaan KI dan KD

Rencana guru sosiologi bersertifikat, seperti membuat rencana pembelajaran (RPP), baik untuk pembelajaran online maupun offline berpedoman pada silabus dengan memperhatikan hasil identifikasi dan analisis topik dari KI dan KD yang dibahas. Guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram mengembangkan materi tentang Pemecahan Masalah Konflik dan Kekerasan sesuai dengan bunyi KD 3.5 Menganalisis cara dalam pelaksanaan sebuah penyelesaian terkait dengan adanya permasalahan guna menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan permasalahan sosial, kekerasan, serta juga konflik yang ada di masyarakat serta KI 4.5 Melakukannya riset ataupun penelitian sederhana yang berorientasikannya pada penyelesaian permasalahan yang memiliki keterkaitan pada masalah sosial serta juga konflik-konflik terjadinya pada masyarakat sekitar. Implementasi kinerja ini diwujudkan melalui perancangan komponen pembelajaran yang tersusun melalui hasil identifikasi KI, KD, dan IPK. Menganalisis atau menelaah pokok kedalaman materi dan sub-sub indikator, seperti kesesuaian pengembangan kurikulum merujuk KI dan KD. Hasil penilaian UKG yang diungkap RH (informan 1) guru SMAN 6 Mataram melakukan analisis keterkaitan antara topik, KI dan KD, serta IPK program sosiologi menengah atas di SMAN 6 Mataram.

- c. Kompetensi profesional meliputi penguasaan IPTEK

Selama melaksanakan pembelajaran daring dan luring guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram menunjukkan kemampuan yang dimiliki dalam mengaplikasikan media pembelajaran. Pada pembelajaran daring guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram menggunakan media pembelajaran dengan basis internet layaknya *Google Form*, *Google Classroom*, serta juga *WhatsApp*, selanjutnya pada pembelajaran luring guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti LCD Proyektor untuk menampilkan *PowerPoint*, *Laptop*, *Handphone*, dan *Toontastic*. Lebih lanjut penelitian (Iskandar, 2019) memperlihatkan implementasi media berbasis internet dan teknologi dapat meningkatkan minat peserta didik. Pengaplikasian media mendukung keberhasilan sosiologi era pandemi. Sehingga peningkatan skill

mempengaruhi pengembangan bahan dan media pembelajaran inovatif sosiologi guru SMAN 6 Mataram.

3.2 Persamaan Dan Perbedaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Sosiologi Tersertifikasi Dalam Proses Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 6 Mataram.

1) Kompetensi Pedagogik

a. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman karakteristik siswa

Selama melakukan penelitian terdapat persamaan yang ditemukan pada kompetensi pedagogik dalam hal pemahaman karakteristik siswa, dimana guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram menjalankan perancangan, pelaksanaan, dan peninjauan kembali mekanisme pembelajaran sosiologi dengan memperhatikan karakter siswa, seperti merancang dan melaksanakan pembelajaran daring dan luring menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi ekonomi siswa saat periode *covid-19* di SMAN 6 Mataram. Secara konsep dan praktik memperlihatkan bagaimana kualitas pendidik menguasai karakter siswa telah terwujud selama melalui tahap observasi di luar tatap muka terbatas maupun di lingkungan SMAN 6 Mataram. Melakukan penyusunan dan perancangan merujuk latar belakang siswa SMAN 6 Mataram. Sebagaimana hasil temuan peneliti dengan informan 5 JM menyatakan subjek 1 yakni HY mempertanyakan dan melakukan simulasi uji coba untuk menguji perangkat ajar berjalan sesuai pengembangan mengacu latar siswa era pandemi. Contoh yakni subjek 1 HY menguji aplikasi yang digunakan daring berupa *G-Meet* memenuhi kemampuan siswa dikelas XI IPS 1. HY kemudian menemukan dari 38 hanya 15 siswa berpartisipasi secara aktif saat *G-Meet* berjalan selama kurang lebih 3 bulan tahun 2020. Hal tersebut berdampak pada kesuksesan sosiologi mengakibatkan guru SMAN 6 Mataram yakni subjek HY, ZB, dan YR memilih jalur alternatif berupa *Google Form* sebagai media absensi, aplikasi *Whatsaap* serta *Google Clasroom*.

b. Kompetensi pedagogik meliputi perencanaan pembelajaran

Guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram menyusun perancangan pembelajaran untuk kemudian digunakan sebagai pedoman untuk menerapkan pembelajaran dan mengevaluasinya baik daring maupun luring diantaranya membuat silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, dan alat penilaian. Komponen-komponen penyusunan dan perencanaan tidak mengalami adanya perbedaan yang signifikan, guru SMAN 6 Mataram memilih mempergunakan perangkat ajar baik daring dan luring melalui satu alur. Adapun perbedaan guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram tertelat pada tahapan sintak pembelajarannya saat daring akibat efisiensi waktu yang kurang ditengah pandemi berlangsung. Lebih lanjut penelitian (Iqbal, 2021) menerangkan perancangan pembelajaran disesuaikan pendidik dengan kondisi yang dilakukan dalam jaringan (daring)

c. Kompetensi pedagogik meliputi pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada 7 April dan 14 April 2022 terdapat kesamaan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram yaitu bersamaan melaksanakan pembelajaran daring dan luring meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Adapun perbedaan yang ditemukan saat daring aktivitas diskusi maupun tanya jawab selama KBM yang berlangsung antar guru dengan siswa XI IPS 1 masih minim dilakukan, hal ini tentunya berbeda bila dibandingkan saat KBM berlangsung luring, dimana guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram secara aktif melakukan diskusi, dan tanya-jawab pada kegiatan inti pembelajaran. Sebagaimana hasil data memperlihatkan subjek 1 HY berinteraksi secara aktif dan maksimal sesuai pedoman yang dipergunakan RPP dikelas XI IPS 1, hal ini berbanding terbalik saat pengaplikasian

aplikasi WhatsApp, dan Goggle Classroom guru SMAN 6 Mataram kurang mempertimbangkan penggunaan aplikasi tatap muka jarak jauh selama simulasi berlangsung. Temuan ini selaras dengan (Yulianti & Utomo, 2022) menunjukkan kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik selama kegiatan pembelajaran daring.

d. **Kompetensi pedagogik meliputi evaluasi pembelajaran**

Terdapat persamaan yang ditemukan pada tahap perencanaan evaluasi pembelajaran daring dan luring, dimana guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram menyusun evaluasi dalam bentuk tes dan nontes. Tes berupa pemberian soal pada ranah kognitif. Selanjutnya evaluasi nontes dilakukan oleh guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram kepada siswa dengan cara melakukan pengamatan atau observasi berupa penilaian sikap dan keterampilan siswa selama daring dan luring berlangsung. Perancangan instrumen tes dan non tes merujuk hasil KI, KD, dan IPK. Lebih lanjut (Romdani et al., 2016) menunjukkan penilaian nontes dapat digunakan untuk penilaian sikap dan keterampilan peserta didik tidak menemukan adanya perbedaan Kinerja guru pada evaluasi diakibatkan perancangan KBM daring dan luring sama, perbedaan berlaku saat dilaksanakannya evaluasi tersebut.

2) Kompetensi Profesional

a. **Kompetensi profesional meliputi penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan sosiologi**

Dalam proses pembelajaran daring dan luring terdapat persamaan kompetensi profesional yang ada pada guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram, yakni pada tahap perencanaan pembelajaran guru menyusun dan mengembangkan materi sesuai dengan topik pembahasan materi. Selanjutnya pada pelaksanaannya guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram dapat menyampaikan materi secara lancar dan jelas kepada siswa dikelas XI IPS 1, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa dan dapat mudah dimengerti. Pada pembelajaran daring guru sosiologi tersertifikasi mengembangkan dan memilah dalam pemilihan materi XI IPS 1 yang kemudian diberikan kepada siswa berdasarkan dengan topik pembahasannya yakni integrasi, disintegrasi, dan reintegrasi. Seperti memberikan contoh kasus pemberontakan KKB, diakibatkan timbulnya perbedaan kepentingan, yang memberi dampak merugikan bagi penduduk setempat, dilanjutkan dengan penyesuaian penugasan mengacu pada metode problem based learning mengarahkan dan menumbuhkan pengetahuan kognitif agar tercapainya IPK sebagaimana yang dirancang.

b. **Kompetensi profesional meliputi penguasaan KI dan KD**

Guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram memiliki persamaan kompetensi profesional dalam sebuah penguasaan KI dan KD. pada tahap perancangan mekanisme pembelajaran guru sosiologi menyusun perangkat pembelajaran diawali dengan program tahunan, semester, silabus, RPP, dan instrumen penilaian dengan memperhatikan bunyi KI dan KD. Dalam situasi ini dilihat berdasarkan dokumen yang telah diberikan oleh guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram terkait RPP yang disusun berdasarkan topik pembahasan di kelas XI IPS yakni KD 3.5 dan 4.5. Seperti penyusunan RPP dengan materi Disintegrasi Sosial, di susun menyesuaikan IPK yang dituju. Senada dengan penelitian (Novauli, 2015) memperlihatkan kinerja profesional guru terhadap pendeskripsian KI dan KD secara rinci dan terukur mendukung perancangan pembelajaran. Lebih lanjut dapat terlihat dari dokumen berupa RPP, Lembar kerja, instrumen penilaian dan lain-lain di kelas X, XI, dan XII semester ganjil dan genap tercipta dari hasil kinerja ranah penguasaan keilmuan substansi sosiologi

didukung skill selama praktik nyata di lapangan serta konsep melalui uji sertifikasi sebagai pendidik bersertifikat.

c. Kompetensi profesional meliputi penguasaan IPTEK

Selama pelaksanaan pembelajaran daring dan luring terdapat persamaan yang ditemukan pada kompetensi profesional guru dalam hal penguasaan IPTEK, dimana guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram dapat mengaplikasikan media pembelajaran berbasis internet dan teknologi selama pembelajaran daring dan luring berlangsung. Hasil temuan subjek 1 HY, subjek 2 ZB, dan subjek 3 YR memperlihatkan skill menjalankan aplikasi pembelajaran secara lancar menggambarkan kefasihan para subjek melakukan identifikasi kecocokan media belajar demi terwujudnya tidak hanya keberhasilan KBM era pandemi *covid-19* SMAN 6 Mataram tetapi juga tujuan pendidikan. Adapun perbedaan yang ditemukan terkait dengan media pembelajaran yang dapat diaplikasikan oleh guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram, seperti pada pembelajaran daring guru dapat mengaplikasikan *Google Classroom*, *Google Form*, dan *WhatsApp*, sedangkan saat luring guru dapat mengaplikasikan *LCD Proyektor*, *Laptop*, *Handphone*, dan *Toontastic*. Sehingga guru memiliki kinerja profesional yang berbeda saat pengimplementasian aplikasi berbasis internet dan teknologi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional yang ada pada guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram dalam proses pembelajaran daring dan luring seperti tahap perancangan, pelaksanaan, dan peninjauan kembali sistem pembelajaran sudah baik. Namun pada kompetensi pedagogik guru sosiologi tersertifikasi meliputi pelaksanaan pembelajaran daring masih kurang optimal apabila dibandingkan dengan pembelajaran luring. Selanjutnya terdapat persamaan yang ditemukan pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram dalam proses pembelajaran daring dan luring pada tahap perencanaan, dan evaluasi pembelajaran, adapun perbedaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram terletak pada tahap pelaksanaannya. Sehingga Lembaga institusi terkait dapat secara aktif melakukan pengawasan dan pembinaan tidak hanya pada masalah manajerial sekolah SMAN 6 Mataram, namun juga pada guru bidang studi agar dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru agar meningkatnya kinerja tersebut. Pihak sekolah dapat mengadakan kegiatan seperti pelatihan atau MGMP terkait peningkatan kompetensi guru, melakukan pengecekan dan mengorganisir agar seluruh guru mengikuti pelatihan yang diadakan di dalam maupun luar sekolah.

Referensi

- Alfiah, L. N., Rokhim, D. A., & Idha, I. A. (2020). Analisis Dampak Anjuran Pemerintah Terhadap Belajar di Rumah Bagi Pelaku Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 216–223. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Badelah. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar dengan Role Model Menggunakan Metode Lesson Study. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(2).
- Habibah, S. N. (2015). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dongko Trenggalek*.

- Iqbal, M. (2021). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring Buatan Guru SD Negeri 4 Palembang. *Skripsi Universitas Sriwijaya*.
- Iskandar. (2019). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII.2 di MTs Negeri Pinrang*.
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam* , 6(2), 68–79. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i2.1236>
- Kartikasari, C. N. (2012). *Kesesuaian Pemilihan Media dengan Tujuan Pembelajaran Guru Ekonomi SMA Negeri 3 Salatiga*.
- Novauli, F. (2015). Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* , 3(1), 45–67.
- Rizaldy, M., Miru, A., & Suhardi, I. (2021). *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 2 Gowa Melalui Pendekatan Kualitatif*.
- Romdani, L. S., Lestari, N., & Merta. I Wayan. (2016). Penerapan Penilaian Non Tes Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap dan Keterampilan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA di MAN 2 Mataram Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pijar MIPA*, XI(2).
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Sudrajat, J. (2020). *Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19*. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2018). *Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta*.
- Yulianti, K., & Utomo. (2022). Perbandingan Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2410–2418. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2231>
- Yunica, Y. (2016). *Pengaruh Kompetensi Guru dan Sarana Media Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran*.